

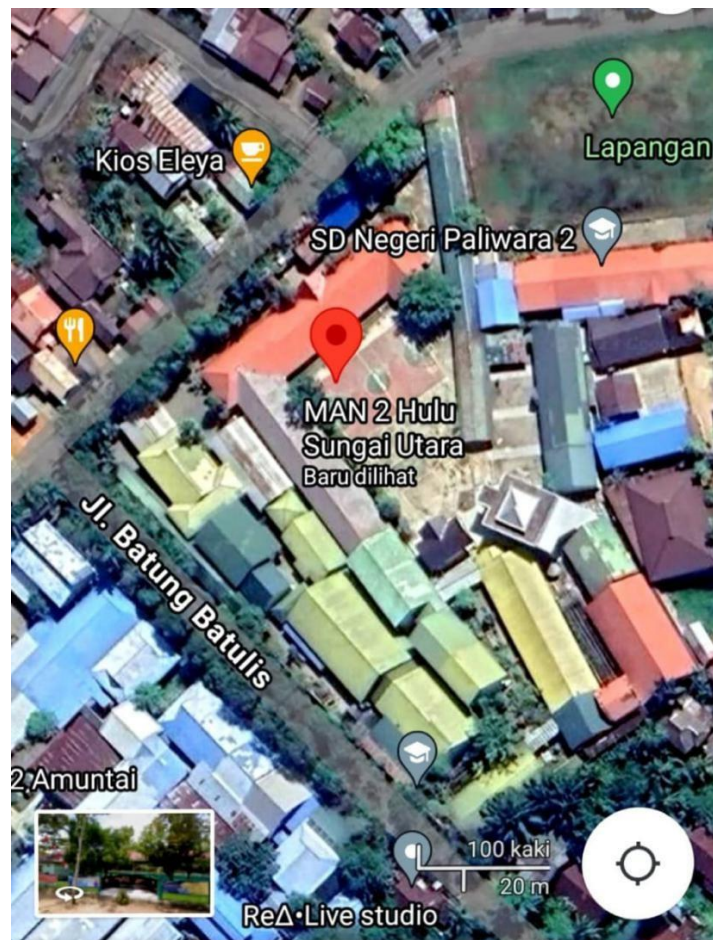
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 September - 21 September 2023 di MAN 2 Hulu Sungai Utara.

A. Gambaran Lokasi Penelitian



Gambar 4.1
Lokasi Penelitian

MAN 2 Hulu Sungai Utara berlokasi di Jl. Sukmaraga RT.05. NO. 045, Sungai Malang, Kec. Amuntai Tengah kab, Hulu Sungai Utara Prov. Kalimantan Selatan.

Sejarah MAN 2 Hulu Sungai Utara: MAN 2 Amuntai sebelumnya adalah alih fungsi dari Pendidikan Guru Agama (PGAN) Amuntai berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 65 tahun 1990. PGAN Amuntai berasal dari PGA 6 tahun Rasyidiyah Khalidiyah (Rakha) Amuntai, yang dinegerikan pada tahun 1968. KH. Ideham Khalid, ketua Yayasan Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, meresmikannya pada tahun 1954.

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan hasil dari penelitian lapangan dengan teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi pada tanggal 01-21 September 2023 di MAN 2 Hulu Sungai Utara. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk deskriptif atau penjelasan. Penyajian data dikelompokkan mengacu pada fokus penelitian sebelumnya agar lebih mempermudah peneliti dalam penyajian dan menganalisis data.

Data yang disajikan dalam penelitian yang berjudul implementasi *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan siswa di MAN 2 Hulu Sungai Utara disajikan dalam bentuk penelitian kualitatif deskriptif.

Peneliti melakukan observasi awal sejak bulan Agustus dan pada awal bulan September melakukan riset penelitian dengan metode wawancara kepada 2 orang guru bimbingan konseling sebagai sumber utama dan juga dokumentasi terkait data yang diperlukan serta mewawancarai 2 wali kelas dan beberapa siswa untuk memastikan data yang diterima dari guru BK. Adapun data yang telah didapatkan

pada penelitian lapangan ini dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Hulu Sungai Utara

Kedisiplinan merupakan salah satu hal penting dalam satuan pendidikan, apabila kedisiplinan telah menjadi suatu kebiasaan dan selalu diterapkan maka dapat dipastikan sekolah akan dipandang baik dan lebih mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun indikator kedisiplinan siswa dibagi menjadi 2 yaitu:

1) Kedisiplinan Waktu

Kedisiplinan waktu adalah sikap taat terhadap waktu yang telah ditentukan dan telah disepakati bersama. Bahkan waktu sangat berpengaruh dalam proses terbentuknya seseorang. Apabila seseorang bisa mengatur waktu dan disiplin atas aturan tersebut, maka sesungguhnya telah memiliki 1 kunci mencapai kesuksesan.

Di ruang BK peneliti bertemu dengan ibu Levia Norsholeha dan bapak Amin. Pada saat melakukan wawancara dengan ibu Levia selaku salah satu guru BK di MAN 2 mengenai kedisiplinan siswa terhadap waktu beliau menyatakan bahwa :

*“kedisiplinan adalah aturan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Kedisiplinan dengan waktu adalah suatu keterikatan yang tidak dapat dipisahkan, dalam hal ini siswa di sekolah masih ada beberapa yang melanggar karena alasan tertentu. Selain itu disiplin masuk kelas ataupun pulang sekolah sudah ditentukan dan siswa harus mentaati peraturan yang ada”.*³⁹

Selaras dengan yang dikatakan oleh Ibu Levia, Bapak Amin menyatakan bahwa:

“Kedisiplinan adalah sikap taat kepada aturan sekolah sekolah. Bisa

³⁹Sumber Wawancara Guru BK MAN 2 Hulu Sungai Utara, Hari Rabu 13 September 2023, Pukul 09.10 Wita, Hulu Sungai Utara

dikatakan siswa disini termasuk siswa yang disiplin karena tidak banyak pelanggaran yang dibuat meskipun siswa sekarang untuk hal kedisiplinan waktu masih ada beberapa pelanggaran semisal terlambat datang kesekolah dibuktikan dengan catatan PKS sebagai petugas yang mendata siswa yang terlambat yang mana pagar akan ditutup pukul 07.20 wita, setelah lewat dari jam yang sudah ditentukan maka siswa yang datang akan dianggap terlambat".⁴⁰

Pada saat peneliti terjun kelapangan secara langsung untuk mencari data yang diperlukan, tepat di depan pagar sekolah peneliti melihat kegiatan Patroli Keamanan Sekolah (PKS) bersama beberapa guru sedang melaksanakan piket untuk mengarahkan dan menyambut kedatangan siswa dan pada pukul 07.20 Wita pagar akan ditutup.

Selain itu peneliti menemukan catatan daftar siswa yang terlambat yang ada di pos Satpam. Catatan ini akan direkap untuk diserahkan kepada guru kelasnya

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan juga dokumen yang ada mengenai kedisiplinan waktu dapat disimpulkan bahwa dalam hal kedisiplinan waktu meliputi datang dan pulang sekolah yang sudah ditentukan. Adapun masih ada beberapa siswa yang terlambat datang kesekolah dan data yang terlambat akan direkap oleh Patroli Keamanan Sekolah (PKS).

2) Kedisiplinan Perbuatan

Kedisiplinan perbuatan adalah taat terhadap aturan yang berlaku serta berperilaku baik dan menjauhi dari hal yang akan merugikan diri sendiri ataupun sekitarnya.

Ibu Levia menyatakan bahwa :

⁴⁰ Sumber Wawancara Guru BK MAN 2 Hulu Sungai Utara, Hari Rabu 13 September 2023, Pukul 09.15 Wita, Hulu Sungai Utara

*“Dalam hal perbuatan siswa masih beradaptasi dengan sistem Full Day dan banyak juga siswa yang merasa protes dan mengeluh tentang kebijakan ini. Mungkin karena rasa lelah yang dirasakan siswa, siswa menjadi lebih sensitif dan mengekspresikan semuanya dengan tindakan negatif semisal membuat keributan atau kegaduhan”.*⁴¹

Selaras dengan yang dikatakan oleh ibu Levia, bapak Amin menyatakan :

*“Disiplin perbuatan artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan tingkah laku terhadap aturan sekolah, memang masih ada beberapa siswa yang sulit ditegur terkait tingkah laku seperti tata aturan seragam, ataupun keluar masuk kelas tanpa izin mungkin akan langsung kami tegur secara lisan di tempat”.*⁴²

Sebelum memasuki ruangan guru BK, Peneliti melihat kegiatan siswa yang sedang melaksanakan piket kebersihan kelasnya masing-masing untuk menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolahnya.

Pada setiap kelas terdapat berbagai kertas yang di tempel berisi tata terib salah satunya jadwal piket kebersihan kelas dan juga konsekuensi ketika tidak melaksakannya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan juga dokumen tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kedisiplinan perbuatan meliputi semua aktivitas tingkah laku siswa baik dalam hal pergaulan, berpakaian ataupun keluar masuk siswa pada saat dikelas. Siswa di MAN 2 Hulu Sungai Utara termasuk siswa yang disiplin meskipun ada beberapa siswa yang masih kurang disiplin perbuatan karena berbagai macam faktor salah satunya perubahan kurikulum yang menuntut lebih lama di sekolahan dan mengurangi waktu bersama keluarga.

⁴¹ Sumber Wawancara Guru BK MAN 2 Hulu Sungai Utara, Hari Rabu 13 September 2023, Pukul 09.30 Wita, Hulu Sungai Utara

⁴² Sumber Wawancara Guru BK MAN 2 Hulu Sungai Utara, Hari Rabu 13 September 2023, Pukul 09.30 Wita, Hulu Sungai Utara

b. Implementasi *Reward* dan *Punishment* terhadap siswa di MAN 2 Hulu Sungai Utara

Implementasi ialah pelaksanaan yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan yang dihapkan, untuk mengetahui implementasi *reward* dan implementasi *punishment* terhadap kedisiplinan siswa di sekolah ini maka peneliti kembali bertanya mengenai implementasi *reward* dan *punishment* di MAN 2 Hulu Sungai Utara.

1) Implementasi *Reward*

Reward adalah penghargaan, pujian atau hadiah yang diberikan kepada siswa yang melakukan hal positif. Terlebih dahulu peneliti bertanya tentang implementasi *reward* yang dilakukan guru BK terhadap hal positif yang telah dilakukan siswa.

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan oleh perencanaan pemberian *reward* dilakukan oleh guru melalui beberapa cara, diantaranya adalah dengan membuat rencana secara tertulis pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan segala kelengkapan *reward*, melakukan koordinasi dengan guru lain dan kepala sekolah, juga melakukan perencanaan secara tidak tertulis dengan cara menjanjikan siswa akan memberi bintang atau penghargaan lainnya.

Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Amin mengatakan bahwa:

“Implementasi reward terhadap siswa sudah berjalan baik yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada siswa yang berprestasi mengapa saya menyebut pihak sekolah? Karena untuk implementasi ini kita bekerja sama dengan semua guru baik itu guru mapel, wali kelas dan juga pihak wakamad. Contohnya baru saja siswa kita mendapatkan penghargaan DUTA GENRE HSU akan kita buat pamflet selamat meraih prestasi di sosial media dan juga biasanya kita kumpulkan siswa yang berprestasi untuk di buat banner. Hal ini bertujuan sebagai

apresiasi sekolah terhadap siswa yang mengharumkan nama sekolah dan juga menjadi pemacu semangat untuk siswa lainnya”⁴³

Ditambahkan lagi oleh ibu Levia mengatakan bahwa :

“Selain dibuatkan pamflet dan banner, implementasi program mingguan terkait reward juga adalah diumumkan setiap pagi senin setelah Upacara Bendera, Setiap pagi senin siswa selalu dapat pengarahan dan juga pembacaan siswa yang mendapatkan prestasi”.⁴⁴

Selanjutnya di tambahkan oleh Ibu Yustantina Budi Rachmayani, S.Pd selaku wali kelas X-I, beliau mengatakan :

*“Dalam hal pemberian reward di kelas biasanya berupa hadiah kecil-kecilan yang bermanfaat berupa polpen, buku, ataupun makanan ringan yang membuat mereka bahagia. Selain itu juga pujian yang diberikan harus diiringi dengan senyuman.”*⁴⁵

Pada saat peneliti berkeliling lingkungan sekolah, peneliti melihat banyaknya piala yang dipajang oleh sekolah menandakan banyaknya penghargaan yang didapat.

Selain itu ada banyak piagam penghargaan dan juga beberapa di sudut sekolah terpasang beberapa spanduk siswa-siswi yang meraih berbagai macam prestasi, tentu saja ini menjadi motivasi baik teman-teman lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah pemberian berupa hadiah, pujian atau penghargaan kepada siswa yang berperilaku positif. Implementasi dari *reward* di MAN 2 Hulu Sungai Utara tersebut beraneka ragam yang diberikan oleh guru bisa berupa pamflet atau

⁴³ Sumber Wawancara Guru BK MAN 2 Hulu Sungai Utara, Hari Rabu 13 September 2023, Pukul 09.30 Wita, Hulu Sungai Utara

⁴⁴ Sumber Wawancara Guru BK MAN 2 Hulu Sungai Utara, Hari Rabu 13 September 2023, Pukul 09.35 Wita, Hulu Sungai Utara

⁴⁵ Sumber Wawancara Wali Kelas X MAN 2 Hulu Sungai Utara, Hari Rabu 13 September 2023, Pukul 09.39 Wita, Hulu Sungai Utara

benner kepada siswa yang mengharumkan nama sekolah, bisa berupa pujian di depan kelas ataupun hadiah-hadiah yang bermanfaat.

2) Implementasi *Punishment*

Punishment adalah konsekuensi, ganjaran atau balasan terhadap perilaku negatif siswa. Setelah mengetahui implementasi *reward* selanjutnya peneliti bertanya mengenai implementasi *punishment*.

Adapun dalam pelaksanaan pemberian punishment Guru memberikan *punishment* kepada siswa yang melakukan kesalahan mulai dari menghukum siswa dengan perbuatan, misalnya guru memberikan tugas untuk membersihkan kelas dan halaman ketika siswa melakukan kesalahan, memberi peringatan dengan lisan, Guru menyuruh siswa meminta maaf kepada orang yang bersangkutan pada saat siswa melakukan kesalahan. Memberi peringatan dengan tulisan misalnya guru menyuruh siswa menulis ketika melakukan kesalahan dan mendiamkan siswa yang melakukan kesalahan. Guru memberikan *punishment* (konsekuensi) secara tidak berlebihan, guru memberikan punishment sesuai dengan kesalahan siswa. Guru kelas tidak memberikan *punishment* (konsekuensi) lisan yang berlebihan kepada siswa yang melakukan kesalahan dan tidak menghukum siswa dengan fisik.

Sesuai dengan hasil wawancara mengenai *punishment*, bapak Amin mengatakan bahwa :

“Punishment, mengenai punishment guru BK tidak sepatasnya memberikan konsekuensi kepada siswa karena tugas guru BK adalah memperbaiki bisa berupa teguran atau nasehat”.⁴⁶

⁴⁶ Sumber Wawancara Guru BK MAN 2 Hulu Sungai Utara, Hari Rabu 13 September 2023, Pukul 09.40 Wita, Hulu Sungai Utara

Untuk seketika peneliti terdiam dengan apa yang dikatakan bapak Amin karena bagi peneliti sangat wajar guru BK memberikan konsekuensi, namun kembali dijelaskan oleh bapak Amin mengenai *punishment* :

“Untuk Punishment itu yang lebih berhak memberikannya adalah wali kelas dan guru yang sedang mengajar, kita sebagai guru BK menjadi penengah dan memberikan saran apabila guru kelas meminta bantuan”⁴⁷

Adapun ibu Levia menambahkan bahwa :

“Selain teguran yang diberikan , kita juga memakai sistem poin. Mengenai sistem poin ini pun sudah bekerja sama dengan wali kelas, maksudnya guru BK sudah memberikan template buku poin kepada wali kelas dan wali kelas membuat kesepakatan dengan seluruh siswa dikelasnya. Jadi setiap kelas kemungkinan berbeda-beda dalam hal kesepakatan. Untuk itu poin itu akan diserahkan ke BK pada akhir semester”⁴⁸

Selanjutnya peneliti meneruskan sesi wawancara dengan pertanyaan apakah implementasi *punishment* ini dilakukan oleh wali kelas dan guru mapel yang sedang mengajar? Serta bagaimana mekanismenya?

Sesuai wawancara dengan bapak Amin, beliau mengatakan :

“Ya, oleh guru kelas dan juga guru mapel yang sedang mengajar, adapun mekanismenya misalnya, terjadi masalah kepada siswa A lalu akan ditindak bisa dilaporkan kepada wali kelas terlebih dahulu atau bisa juga langsung ditindak oleh guru yang sedang mengajar. Nah apabila kedua guru ini tidak bisa mengatasi atau bingung disinilah peran guru BK dan kami pun tidak akan melakukan layanan kepada siswa yang dilaporkan tanpa didampingi oleh wali kelas”⁴⁹

Setelah wawancara dengan guru BK peneliti kembali melakukan wawancara kepada beberapa guru wali kelas yang bertujuan untuk memastikan data yang sudah didapat.

⁴⁷ Sumber Wawancara Guru BK MAN 2 Hulu Sungai Utara, Hari Rabu 13 September 2023, Pukul 09.44 Wita, Hulu Sungai Utara

⁴⁸ Sumber Wawancara Guru BK MAN 2 Hulu Sungai Utara, Hari Rabu 13 September 2023, Pukul 09.46 Wita, Hulu Sungai Utara

⁴⁹ Sumber Wawancara Guru BK MAN 2 Hulu Sungai Utara, Hari Rabu 13 September 2023, Pukul 09.50 Wita, Hulu Sungai Utara

Adapun wali kelas pertama yang diwawancara adalah ibu Yustantina Budi Rachmayani, S.Pd atau lebih akrab dipanggil ibu Maya selaku wali kelas X-I yang kebetulan berada di ruang BK karena ada salah satu siswa di kelas X-I yang dilaporkan oleh teman-temannya. Disini dilakukan layanan oleh guru BK dan didampingi oleh wali kelasnya untuk mendapatkan jalan terbaik terhadap permasalahan yang terjadi. Dalam hal ini peneliti melihat langsung mekanisme yang baru saja dijelaskan oleh bapak Amin. Setelah memberikan layanan peneliti meminta waktu kepada ibu Maya untuk bersedia melakukan sedikit wawancara terkait implementasi *punishment*.

Adapun dari wawancara bersama ibu Maya beliau mengatakan.

“Untuk punishment tujuannya untuk memberikan rasa jera biasanya ibu menghukum dengan berdiri di depan kelas atau lari di lapangan serta konsekuensi kebugaran lainnya tapi masih dalam batas wajar bukan konsekuensi kontak fisik seperti memukul karena itu dilarang”⁵⁰

Selain ibu Maya, peneliti juga mewawancari ibu Yuliana, S.Ag., S.Pd atau lebih akrab dipanggil ibu Iyul mengenai implementasi *reward* dan *punishment*.

Sesuai hasil wawancara dengan ibu Iyul beliau mengatakan:

“Ibu jika memberikan konsekuensi berbeda dari para guru lainnya, ibu memberikan konsekuensi kepada siswa yang melanggar dengan cara setor hafalan ayat Al-Qur’an yang sudah disepakati”⁵¹

Selanjutnya peneliti bertanya apakah ibu pernah sedang marah dalam memberikan konsekuensi?

Hasil wawancara dengan ibu Iyul beliau mengatakan

⁵⁰ Sumber Wawancara Guru BK MAN 2 Hulu Sungai Utara, Hari Rabu 13 September 2023, Pukul 10.10 Wita, Hulu Sungai Utara

⁵¹ Sumber Wawancara Guru BK MAN 2 Hulu Sungai Utara, Hari Rabu 13 September 2023, Pukul 09.20 Wita, Hulu Sungai Utara

“Tidak, paling siswanya yang marah saat dihukum, tapi bagi ibu biarpun siswa tersebut menjalankan konsekuensi menghafal dengan kesal, minimal dia menghafal ayat suci Al-Qur’an”⁵²

Setelah melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga memastikan untuk melakukan wawancara kepada siswa yang bernama Abdul Basit mengenai kebijakan *reward* dan *punishment* serta sistem poin yang diberlakukan sekolah.

Sesuai hasil wawancara dengan Basit

“saya setuju diberlakukannya sistem tersebut karena sangat berdampak baik terhadap kedisiplinan dan juga prestasi, selain itu juga membuat efek jera karena saya pernah juga mendapatkan konsekuensi ketika terlambat dan mendapatkan poin”⁵³

Setelah melakukan wawancara mengenai *punishment* peneliti melihat dan mengamati proses pemberian konsekuensi yang dilakukan oleh Ibu Levia bersama Ibu Maya selaku wali kelas kepada salah satu siswa karena melakukan keributan di kelasnya.

Peneliti juga menemukan dokumen berupa surat perjanjian yang dibuat dan ditandatangani oleh siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, wali kelas dan siswa, observasi serta dokumen yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa implementasi *punishment* di MAN 2 Hulu Sungai Utara sudah berjalan dengan baik. *Punishment* yang berarti pemberian konsekuensi atau ganjaran kepada siswa yang melakukan tindakan negatif seperti terlambat datang ke sekolah akan di data dan dikenakan poin oleh PKS (Patroli Keamanan Sekolah). Selain itu tugas guru BK hanya menjadi

⁵² Sumber Wawancara Guru BK MAN 2 Hulu Sungai Utara, Hari Rabu 13 September 2023, Pukul 09.30 Wita, Hulu Sungai Utara

⁵³ Sumber Wawancara Guru BK MAN 2 Hulu Sungai Utara, Hari Rabu 13 September 2023, Pukul 10.10 Wita, Hulu Sungai Utara

penengah dalam hal *punishment*, pemberian konsekuensi diserahkan kepada wali kelas ataupun guru yang sedang mengajar sehingga konsekuensi yang diberikan berbeda-beda sesuai kesepakatan antara guru dan murid. Konsekuensi yang diberikan ada yang bersifat konsekuensi fisik, konsekuensi perasaan hingga konsekuensi intelektual.

B. Pembahasan

Setelah data yang disajikan dalam hasil penelitian dalam bentuk uraian selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data yang telah dikumpulkan dan memproses menjadi hasil data yang telah disimpulkan. Peneliti akan menguraikan hasil penelitian berdasarkan urutan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Kedisiplinan siswa MAN 2 Hulu Sungai Utara

Kedisiplinan merupakan suatu keadaan tanpa penyimpangan terhadap tata tertib yang sudah ditentukan. Dengan terbiasa disiplin akan membuat siswa mampu mengembangkan kepribadian positif dan meraih prestasi.

Adapun kedisiplinan dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Kedisiplinan Waktu

Kedisiplinan waktu adalah sikap taat dan tidak terlambat terhadap waktu yang sudah ditentukan. Dalam hal kedisiplinan waktu meliputi datang dan pulang sekolah yang sudah ditentukan. Adapun siswa yang terlambat datang ke sekolah akan didata dan direkap oleh Patroli Keamanan Sekolah (PKS).

Dalam hal kedisiplinan waktu sebagaimana teori yang dipaparkan oleh H.A.S.Moenir dalam bukunya yang berjudul Manajemen Pelayanan Umum di

Indonesia disiplin waktu meliputi, tepat waktu dalam belajar mencakup waktu datang, waktu pulang, masuk kelas dan tidak meninggalkan kelas serta mengerjakan tugas tepat waktu.⁵⁴

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan dan hasil penyajian data yang telah diteliti oleh penulis bahwa dalam hal kedisiplinan waktu hendaknya siswa mentaati waktu yang telah ditentukan baik waktu masuk dan waktu pulang dan juga hendaknya guru lebih tegas dalam menindak siswa yang terlambat agar tidak menjadi suatu kebiasaan.

b. Kedisiplinan Perbuatan

Kedisiplinan perbuatan adalah aktivitas yang dilakukan siswa dalam hal tingkah laku pada saat di sekolah. Siswa di MAN 2 Hulu Sungai Utara termasuk siswa yang disiplin meskipun ada beberapa siswa yang masih kurang disiplin karena berbagai macam faktor salah satunya perubahan kurikulum yang menuntut lebih lama di sekolahan dan mengurangi waktu bersama keluarga.

Dalam hal kedisiplinan perbuatan sebagaimana teori H.A.S Moenir dalam bukunya dengan judul *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* mengatakan bahwa kedisiplinan perbuatan meliputi, patuh dan tidak melanggar aturan, tidak memaksa orang lain mengerjakan tugasnya, tidak suka berbohong dan melakukan perbuatan yang menyenangkan serta tidak mengganggu ketentraman orang disekitarnya.⁵⁵

⁵⁴ H.A.S. Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Cet. 10 (Jakarta: Bumi Aksaa,2014), h. 95

⁵⁵ Ibid. h.95

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan dan hasil penyajian data yang telah diteliti oleh penulis membahas tentang perilaku kedisiplinan siswa tentu semua satuan pendidikan menginginkan siswanya melakukan kedisiplinan dan berprestasi tidak terlepas bagaimana satuan pendidikan itu menerapkan aturan yang diberlakukan untuk memotivasi dan menjadikan semangat belajar siswa. MAN 2 Hulu Sungai Utara menggunakan sistem Poin sebagai alternatif yang digunakan oleh sekolah dalam hal kedisiplinan siswa. Apabila siswa hendak keluar kelas atau meninggalkan sekolah dalam hal tertentu mewajibkan izin kepada guru piket yang bertugas dan dicatat di buku keluar tiap kelas yang sudah disediakan dimeja piket. Hal ini bertujuan agar guru tahu kemana dan urusan apa yang mengharuskan siswa meninggalkan kelas. Disamping itu ternyata perubahan kurikulum juga mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam hal waktu dan perilaku.

2. Implementasi *Reward* dan *Punishment* Siswa MAN 2 Hulu Sungai Utara

Implementasi atau pelaksanaan adalah sesuatu yang sudah direncanakan dengan matang dan dapat menimbulkan sesuatu yang diinginkan. Dalam hal ini implementasi *reward* dan *punishment* di MAN 2 Hulu Sungai Utara diharapkan menimbulkan dampak kedisiplinan siswa.

a. Implementasi *Reward*

Reward adalah pemberian berupa hadiah, pujian atau penghargaan kepada siswa yang berperilaku positif. Implementasi dari *reward* di MAN 2 Hulu Sungai Utara tersebut beraneka ragam yang diberikan oleh guru bisa berupa pamflet atau

benner kepada siswa yang mengharumkan nama sekolah, bisa berupa pujian di depan kelas ataupun hadiah-hadiah yang bermanfaat.

Implementasi pemberian *reward* dilakukan oleh guru melalui beberapa cara, diantaranya adalah dengan membuat rencana secara tertulis pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan segala kelengkapan *reward*, melakukan koordinasi dengan guru lain dan kepala sekolah, juga melakukan perencanaan secara tidak tertulis dengan cara menjanjikan siswa akan memberi bintang atau penghargaan lainnya.

Dalam hal implementasi *reward* sebagaimana teori dari Ngalim Purwanto dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis mengatakan bahwa *reward* adalah suatu pemberian hadiah, penghargaan ataupun pujian terhadap hal positif yang dikerjakan siswa.⁵⁶

Sebagaimana teori dari Ahmad Bahril Faidy dan I Made Arsana dalam jurnalnya tentang Kajian Moral dan Kewarganegaraan mengatakan bahwa *reward* berupa verbal atau nonverbal yang memiliki fungsi utama sebagai pendorong motivasi dalam belajar.⁵⁷

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan dan hasil penyajian data yang telah diteliti oleh penulis implementasi *reward* di sekolah ini sudah terlaksana dengan baik sehingga menimbulkan motivasi kepada siswa untuk lebih berprestasi dan

⁵⁶ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Cet. 21 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 182

⁵⁷ Ahmad Bahril Faidy, I Made Arsana, “Hubungan Pemberian *reward* Dan *Punishment* Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep”, (Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 2 No. 2, 2014), h.455

melakukan hal positif. Pemberian *reward* dilakukan oleh pihak sekolah melalui berbagai macam bentuk bisa berbentuk pujian, hadiah ataupun penghargaan.

b. Implementasi *Punishment*

Punishment yang berarti pemberian konsekuensi atau ganjaran kepada siswa yang melakukan tindakan negatif seperti terlambat datang ke sekolah akan di data dan dikenakan poin oleh PKS (Patroli Keamanan Sekolah). Selain itu tugas guru BK hanya menjadi penengah dalam hal *punishment*, pemberian konsekuensi diserahkan kepada wali kelas ataupun guru yang sedang mengajar sehingga konsekuensi yang diberikan berbeda-beda sesuai kesepakatan antara guru dan murid. konsekuensi yang diberikan ada yang bersifat konsekuensi fisik, konsekuensi perasaan hingga konsekuensi intelektual.

Dalam hal implementasi *punishment* sebagaimana teori Yanuar A. dalam bukunya yang berjudul Jenis-Jenis Konsekuensi Edukatif Untuk Anak SD mengatakan bahwa *punishment* adalah usaha edukatif yang digunakan untuk memperbaiki dan mengarahkan anak. Sebagaimana teori dari Alisuf Sabri dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Pendidikan mengatakan bahwa *punishment* terbagi menjadi tiga macam yaitu konsekuensi fisik, konsekuensi perasaan dan juga konsekuensi intelektual.

Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan dan hasil analisis yang telah diteliti oleh peneliti implementasi *punishment* di MAN 2 Hulu Sungai Utara sudah terjalankan dengan baik. *Punishment* adalah sangsi yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan yang ada. Selain itu juga konsekuensi diartikan sebagai pembalasan, menakut-nakuti atau upaya ganti rugi terhadap kesalahan yang sudah

diperbuat, dalam hal ini fungsi utama konsekuensi adalah efek jera dan memperbaiki kesalahan yang diperbuat. *Punishment* berdasarkan efek yang diterima dibagi 3 macam yaitu: konsekuensi fisik, konsekuensi perasaan dan juga konsekuensi intelektual. Selain itu dalam implementasinya wali kelas dan guru yang mengajar lebih tahu tentang apa yang dijalankannya sementara guru BK hanya sebagai penengah jika diperlukan.